

PENGARUH MODEL OH RATS (*OVERVIEW, HEADINGS, READ, ANSWER, TEST-STUDY*) BERBANTUAN MEDIA PADLET TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI MAJAS DALAM TEKS PUISI SISWA KELAS X SMA SWASTA YAPIM SIMPANG KAWAT

Santry Alwyah¹, Karimaliana²

santryalw@gmail.com¹, karimaliana17@gmail.com²

Universitas Asahan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran OH RATS (Overview, Headings, Read, Answer, Test–Study) berbantuan media Padlet terhadap kemampuan mengidentifikasi majas dalam teks puisi siswa kelas X SMA Swasta YAPIM Simpang Kawat. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan mengidentifikasi majas dalam teks puisi (posttest). Analisis data menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji Independent Samples t-test. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata posttest kelas kontrol sebesar 60,47, sedangkan kelas eksperimen sebesar 77,58. Nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran OH RATS berbantuan Padlet terhadap kemampuan mengidentifikasi majas dalam teks puisi siswa. Dengan demikian, model pembelajaran OH RATS berbantuan Padlet efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi mengidentifikasi majas dalam teks puisi. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai kelas kontrol sebesar 0,168 dan kelas eksperimen sebesar 0,340. Penelitian menggunakan taraf signifikansi 0,05, sehingga H_0 diterima karena hasil pengolahan data menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dan data berdistribusi normal. **Kata Kunci:** OH RATS, Padlet, Kemampuan Mengidentifikasi Majas, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the OH RATS (Overview, Headings, Read, Answer, Test–Study) learning model assisted by Padlet media on the ability to identify figures of speech in poetry texts of tenth-grade students at SMA Swasta YAPIM Simpang Kawat. The research method used was an experimental method with a two-group design, namely the experimental class and the control class. The data collection technique was carried out through a test of the ability to identify figures of speech in poetry texts (posttest). Data analysis used normality test, homogeneity test, and Independent Samples t-test. The results showed that the average posttest score of the control class was 60.47, while the experimental class was 77.58. The significance value of $0.001 < 0.05$ indicates that there is a significant effect of the implementation of the OH RATS learning model assisted by Padlet on students' ability to identify figures of speech in poetry texts. Thus, the OH RATS learning model assisted by Padlet is effective to be used in Indonesian language learning, especially in identifying figures of speech in poetry texts. The results of the normality test showed that the value of the control class was 0.168 and the experimental class was 0.340. This study used a significance level of 0.05, so H_0 was accepted because the data analysis results indicated an improvement in students' abilities and the data were normally distributed.

Keywords: OH RATS, Padlet, Ability To Identify Figures Of Speech, Indonesian Language Learning.

PENDAHULUAN

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik melalui kegiatan berbahasa dan bersastra. Capaian pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMA mencakup kemampuan menyimak, membaca, menulis, berbicara, dan berpikir kritis yang dikembangkan

melalui berbagai jenis teks, baik teks nonsastra maupun teks sastra (Ginjar et al., 2025). Kurikulum ini menekankan pentingnya peserta didik untuk mampu memahami makna, menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan, serta mengaplikasikan bahasa secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu ruang lingkup penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran kesusastraan. Melalui pembelajaran sastra, siswa didorong untuk menumbuhkan apresiasi terhadap keindahan bahasa, memahami pesan moral serta nilai budaya yang terkandung, dan mengembangkan kepekaan estetika maupun emosional melalui karya sastra (Ramadani & Hamzah, 2025). Pada jenjang SMA, puisi menjadi salah satu materi penting karena mengandung nilai estetika tinggi dan makna yang mendalam.

Puisi sebagai salah satu bentuk karya sastra memiliki nilai estetika yang tinggi dan sarat makna. Melalui pembelajaran puisi, siswa diharapkan dapat memahami unsur-unsur pembangun puisi seperti tema, diksi, imaji, majas, rima, dan irama, serta mampu menafsirkan pesan dan emosi yang ingin disampaikan penyair (Ardhianti et al., 2025). Salah satu kemampuan dasar yang perlu dimiliki siswa adalah kemampuan mengidentifikasi majas sebagai bagian dari unsur fisik puisi.

Menurut Pratiwi (2022), penguasaan majas membantu siswa memahami makna konotatif dan nilai estetika yang terkandung dalam puisi sehingga mereka dapat menafsirkan pesan dan emosi penyair secara lebih mendalam. Kemampuan ini juga melatih kepekaan bahasa serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan interpretatif siswa terhadap karya sastra (Saragih et al., 2022). Dengan demikian, kemampuan mengidentifikasi majas menjadi fondasi penting dalam pembelajaran apresiasi puisi.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengidentifikasi majas masih tergolong rendah. Siswa cenderung memahami puisi secara harfiah dan mengalami kesulitan dalam menafsirkan makna simbolik yang terkandung di dalamnya. Hal ini dapat disebabkan oleh pembelajaran yang masih berfokus pada teori tanpa melibatkan kegiatan apresiatif dan kontekstual yang mendorong siswa menafsirkan makna puisi secara mendalam (Ardhianti et al., 2025).

Permasalahan tersebut juga ditemukan secara luas. Penelitian yang dilakukan oleh Mastura (2022) juga mengungkapkan bahwa siswa SMA cenderung mengalami kendala dalam memahami bahasa kiasan dan struktur figuratif puisi yang kompleks, sehingga mereka kesulitan menemukan makna konotatif dan ekspresi emosional yang terkandung di dalamnya. Selain itu, penelitian oleh Zulaiah et al. (2023) menunjukkan bahwa banyak siswa tidak tertarik membaca puisi dan memiliki keterbatasan dalam memahami unsur-unsur puisi, baik unsur fisik maupun batinnya.

Sementara itu, Ibrahim (2024) menemukan bahwa meskipun beberapa siswa dapat mengenali majas seperti simile dan hiperbola, pemahaman terhadap fungsi dan makna majas masih rendah, yang menunjukkan kurangnya kemampuan analisis terhadap gaya bahasa dan konteks estetika puisi. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan tidak hanya terletak pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada proses pembelajaran yang belum optimal.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Swasta YAPIM Simpang Kawat, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi jenis-jenis majas seperti metafora, personifikasi, hiperbola, dan simile. Pembelajaran yang berlangsung cenderung berpusat pada guru dan belum melibatkan siswa secara aktif dalam proses analisis puisi. Selain itu, pemanfaatan teknologi pembelajaran juga belum optimal, meskipun fasilitas yang tersedia sudah memadai.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu melatih keterampilan membaca aktif dan berpikir kritis. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran OH RATS. Menurut Fatmawati & Syamsi (2022), model OH RATS efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman

karena siswa dilatih untuk membaca dengan tujuan, mengajukan pertanyaan kritis, dan menemukan jawaban berdasarkan teks.

Agar pembelajaran lebih interaktif, model ini dapat dipadukan dengan media digital. Salah satu media yang relevan adalah Padlet. Penggunaan Padlet dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena bersifat visual, fleksibel, dan mudah diakses (Safitri & Hanggoro, 2024). Selain itu, Munir et al. (2025) menyatakan bahwa media Padlet mampu meningkatkan keterampilan literasi digital peserta didik dan meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus menciptakan lingkungan belajar kolaboratif, serta Relawati et al. (2024) menjelaskan bahwa Padlet menjadikan proses belajar lebih menarik karena siswa dapat berpartisipasi aktif dan berinteraksi dalam satu platform daring.

Kolaborasi antara model OH RATS dan media Padlet diyakini mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Model OH RATS membantu siswa memahami teks secara sistematis, sedangkan Padlet menyediakan ruang untuk mengekspresikan hasil analisis secara kolaboratif.

Meskipun penelitian terkait model pembelajaran dan media digital telah banyak dilakukan, integrasi model OH RATS berbantuan Padlet dalam pembelajaran puisi, khususnya dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi majas, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengombinasikan model membaca aktif dengan media kolaboratif digital dalam konteks pembelajaran sastra.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model OH RATS berbantuan Padlet terhadap kemampuan mengidentifikasi majas dalam teks puisi siswa SMA kelas X.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2024:14) metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Lebih lanjut, Waruwu et al. (2025) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif sebagai penyelidikan sistematis yang berfokus pada kuantifikasi variabel dan menganalisis data numerik yang bertujuan untuk mengungkap hubungan dan menggeneralisasi temuan di seluruh populasi yang lebih besar, dengan menggunakan metode statistik untuk memastikan objektivitas dan keandalan dalam hasil.

Desain penelitian yang digunakan adalah Posttest-Only Control Design, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran OH RATS berbantuan Padlet, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Setelah perlakuan, kedua kelompok diberikan posttest untuk mengukur perbedaan hasil belajar.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Swasta YAPIM Simpang Kawat Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 65 siswa. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2024:117). Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2024:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Selain itu, Amin et al. (2023) menjelaskan bahwa sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Seluruh populasi dijadikan sampel, dengan pembagian kelas X-A sebagai kelas eksperimen dan X-B sebagai kelas kontrol.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Menurut Arikunto (2010), teknik pengumpulan data merupakan cara atau prosedur yang ditempuh oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran proses pembelajaran, sedangkan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan pembelajaran. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian dengan kata lain wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber (Daruhadi & Sopiati, 2024).

Instrumen penelitian berupa tes tertulis berbentuk uraian yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengidentifikasi majas dalam teks puisi. Tes diberikan dalam bentuk lembar kerja peserta didik yang memuat tugas mengidentifikasi jenis majas serta menjelaskan makna kiasnya. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Uji prasyarat yang digunakan meliputi uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan data memenuhi asumsi analisis parametrik. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Independent Samples T-Test untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi dengan taraf 0,05, di mana nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran OH RATS (Overview, Headings, Read, Answer, Test–Study) berbantuan media Padlet terhadap kemampuan mengidentifikasi majas dalam teks puisi siswa kelas X SMA Swasta YAPIM Simpang Kawat. Data penelitian diperoleh melalui tes kemampuan mengidentifikasi majas dalam teks puisi yang diberikan setelah penerapan perlakuan (posttest) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah proses pembelajaran berlangsung, posttest dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam mengidentifikasi majas pada teks puisi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, diperoleh jumlah nilai keseluruhan sebesar 1935 dengan rata-rata nilai 60,47. Selain itu, skor mentah yang diperoleh siswa berjumlah 387 dengan rata-rata sebesar 12,09 dari skor maksimal 20. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengidentifikasi majas masih berada pada kategori sedang. Secara umum, siswa pada kelas kontrol masih mengalami kesulitan dalam membedakan jenis-jenis majas, memahami makna kias, serta menghubungkan penggunaan majas dengan konteks puisi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru belum mampu mengembangkan kemampuan analisis siswa secara optimal.

Sebaliknya, pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran OH RATS berbantuan Padlet diperoleh hasil yang lebih tinggi. Jumlah nilai keseluruhan siswa mencapai 2560 dengan rata-rata sebesar 77,58, sedangkan skor mentah sebesar 514 dengan rata-rata 15,58. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 95, sedangkan nilai terendah adalah 55. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengidentifikasi majas berada pada kategori baik. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran yang terstruktur dan berbasis aktivitas mampu membantu siswa memahami konsep majas secara lebih mendalam dan kontekstual.

Untuk memperjelas perbandingan hasil belajar antara kedua kelas, disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Kelas Kontrol Dan Eksperimen

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Skor Mentah Rata-Rata
Kontrol	32	60,47	12,09
Eksperimen	33	77,58	15,58

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa terdapat selisih rata-rata sebesar 17,11 antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selisih ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan yang cukup signifikan pada kelas eksperimen. Jika dihitung dalam bentuk persentase, efektivitas penerapan model pembelajaran mencapai 28,30%. Angka ini menunjukkan bahwa model pembelajaran OH RATS berbantuan Padlet tidak hanya memberikan peningkatan secara kuantitatif, tetapi juga berdampak secara kualitas terhadap pemahaman siswa.

Secara lebih rinci, peningkatan tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek penilaian, seperti ketepatan dalam mengidentifikasi majas, kemampuan membedakan jenis majas, pemahaman makna majas dalam konteks puisi, ketelitian dalam mengamati penggunaan majas, serta kemampuan menyimpulkan fungsi majas dalam teks puisi. Pada kelas eksperimen, sebagian besar siswa mampu mencapai skor tinggi pada aspek-aspek tersebut, yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan analitis.

Selanjutnya, hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data pada kedua kelas berdistribusi normal. Nilai signifikansi pada kelas kontrol sebesar 0,168 dan kelas eksperimen sebesar 0,340, yang keduanya lebih besar dari 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Sig.
Kontrol	0,168
Eksperimen	0,340

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai signifikansi pada kelas kontrol sebesar 0,168 dan pada kelas eksperimen sebesar 0,340. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil posttest siswa kelas X SMA Swasta YAPIM Simpang Kawat pada kedua kelompok berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data tidak menyimpang dari distribusi normal dan memenuhi syarat untuk analisis statistik parametrik.

Secara statistik, data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara distribusi data dengan distribusi normal, sehingga data memenuhi asumsi normalitas. Terpenuhinya asumsi ini menjadi penting karena merupakan salah satu prasyarat dalam penggunaan analisis statistik parametrik, seperti uji Independent Samples t-test. Data yang berdistribusi normal menunjukkan bahwa sebaran nilai siswa relatif merata dan tidak mengalami penyimpangan ekstrem yang dapat memengaruhi hasil analisis. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan uji parametrik. Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians antara kedua kelompok penelitian, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMA Swasta YAPIM Simpang Kawat. Uji ini dilakukan menggunakan uji Levene.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Data	Sig.
Based on Mean	0,310

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,310 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa varians data antara kelas kontrol dan kelas eksperimen

bersifat homogen. Dengan demikian, kedua kelompok siswa kelas X SMA Swasta YAPIM Simpang Kawat memiliki tingkat keragaman data yang relatif sama, sehingga perbandingan hasil belajar dapat dilakukan secara objektif.

Terpenuhinya kedua asumsi tersebut, yaitu normalitas dan homogenitas, menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi syarat untuk dilakukan uji statistik parametrik, yaitu uji Independent Samples t-test. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMA Swasta YAPIM Simpang Kawat.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis (Uji-t)

Keterangan	Nilai
Sig. (2-tailed)	< 0,001
t hitung	-5,999
Mean Difference	-17,107

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar < 0,001, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas X SMA Swasta YAPIM Simpang Kawat pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Nilai t hitung sebesar -5,999 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 63 menunjukkan bahwa perbedaan antara kedua kelompok cukup besar dan tidak terjadi secara kebetulan. Hal ini mengindikasikan bahwa perlakuan berupa penerapan model pembelajaran OH RATS berbantuan Padlet memberikan pengaruh nyata terhadap kemampuan siswa.

Lebih lanjut, nilai mean difference sebesar -17,107 menunjukkan adanya selisih rata-rata yang signifikan antara kedua kelompok. Tanda negatif pada nilai tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan kata lain, siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran OH RATS berbantuan Padlet di SMA Swasta YAPIM Simpang Kawat memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi majas dalam teks puisi dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional.

Selain itu, hasil analisis ini juga diperkuat oleh interval kepercayaan yang tidak mencakup angka nol, sehingga semakin menegaskan bahwa perbedaan yang terjadi bersifat signifikan dan konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian memiliki tingkat keandalan yang tinggi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran OH RATS berbantuan Padlet memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa kelas X SMA Swasta YAPIM Simpang Kawat Tahun Ajaran 2025/2026 dalam mengidentifikasi majas dalam teks puisi. Model pembelajaran ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa, khususnya dalam memahami penggunaan bahasa kias dalam karya sastra.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas X SMA Swasta YAPIM Simpang Kawat Tahun Ajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran OH RATS (Overview, Headings, Read, Answer, Test–Study) berbantuan Padlet berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan siswa dalam mengidentifikasi majas dalam teks puisi.

Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis menggunakan uji Independent Samples t-test yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,001 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Selain itu, nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen di SMA Swasta YAPIM Simpang Kawat sebesar 77,58 lebih tinggi

dibandingkan dengan kelas kontrol sebesar 60,47, dengan selisih rata-rata sebesar 17,107.

Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran OH RATS berbantuan Padlet lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi majas. Efektivitas tersebut didukung oleh tahapan pembelajaran yang sistematis, mendorong keaktifan siswa, serta pemanfaatan media digital yang interaktif dan kolaboratif, sehingga mampu meningkatkan pemahaman, ketelitian, dan kemampuan analisis siswa terhadap bahasa kias dalam teks puisi.

Dengan demikian, model pembelajaran OH RATS berbantuan Padlet dapat direkomendasikan sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi analisis majas dalam teks puisi pada siswa kelas X SMA Swasta YAPIM Simpang Kawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Ardhianti, M., Budiyono, S. C., Prawoto, E. C., Andini, I., Safitri, B. D., Andian, C., Rohman, N., & Salsabi, D. S. D. (2025). PELATIHAN CIPTA PUISI MENGGUNAKAN PENDEKATAN BERBASIS PROYEK BAGI PESERTA DIDIK KELAS XII SMA ASSA'ADAH GRESIK. *PANCASONA: Pengabdian Dalam Cakupan Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 17–30.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Revisi)*. Rineka Cipta.
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan Data Penelitian. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 5423–5443. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jceki.v3i5.5181>
- Fatmawati, D., & Syamsi, K. (2022). The Effectiveness of the OH RATS (Overview, Headings, Read, Answer, Test Study) Strategy in Learning to Write Journal Notes. *International Journal of Research and Review*, 9(10), 173–179. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20221019>
- Ginjar, A. A., Kartadierja, W. N., & Astriani, A. S. (2025). ANALISIS ISI BUKU AJAR BAHASA INDONESIA CERDAS CERGAS BERBAHASA DAN BERSASTRA INDONESIA UNTUK KELAS X SMA. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 18(1), 217–228. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Stilistika/index>
- Ibrahim, A. (2024). Figurative Language in Student Poetry : An Analysis of Eighth- Grade Students ' Poems at MTs Ja -Alhaq Bengkulu. *Jurnal Pustaka Indonesia (JPI)*, 4(2), 116–121.
- Mastura. (2022). An Analysis of the Students' Difficulties in Understanding Poetry. *English LAnguage Study and Teaching Journal ELASTE*, 3(2), 9–18.
- Munir, Muhayyang, M., Sakkir, G., Syamsuddin, M. R., Ahmad, A., Khalizah, A. N., Izni, H. A., Helmiyanti, & Toresa, W. O. J. (2025). Penggunaan Padlet Sebagai Media Kreatif dan Interaktif Dalam Proses Pembelajaran. *AXIOLOGI Jurnal Pengabdian Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 42–48.
- Pratiwi, D. (2022). Majas dalam Kumpulan Puisi dan Pembelajarannya di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1). <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=373124&title=MAJAS+DALAM+KUMPULAN+PUISI+DAN+PEMBELAJARANNYA+DI+SMA>
- Ramadani, C. A., & Hamzah, R. A. (2025). Mengembangkan pembelajaran sastra di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(2), 11–33.
- Relawati, L. D., Ramadhan, I., & Hainon, H. (2024). Peningkatan Minat Belajar Sosiologi melalui Penerapan Lumio Berbantuan Padlet di Kelas X Sekolah Menengah. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2), 363–374. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i2.376>
- Safitri, S. D., & Hanggoro, W. P. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Padlet dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII-J SMP Negeri 1 Wagir. *Seminar Nasional PPG UNIKAMA*, 1(2), 1535–1543. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/>
- Saragih, R., Tinambunan, T. B., & Deliana, M. K. (2022). ANALISIS PENGGUNAAN MAJAS PERBANDINGAN PADA PUISI SISWA KELAS X SMA AL-HIDAYAH MEDAN. *Jurnal*

- Basataka (JBT) Universitas Balikpapan, 5(2), 314–318.
- Sugiyono. (2024). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
- Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>
- Zulaiah, U., Andayani, & Anindyarini, A. (2023). Kesulitan Pembelajaran Mengidentifikasi Makna Puisi Pada Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Batik 2 Surakarta. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 217–229. <https://doi.org/https://doi.org/10.59024/bhinneka.v1i3.221> Kesulitan.